

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **1. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik seorang anak tidak terlepas dari perkembangan fisiknya. Hal tersebut akan menentukan keterampilan motorik anak dalam bergerak. Menurut (Hurlock, 1997;150), koordinasi yang terjadi antara pusat syaraf, urat dan otot merupakan perkembangan motorik.

Perkembangan motorik halus terdiri dari perkembangan otot halus dan fungsinya. Fungsi otot yang lebih spesifik untuk melakukan gerakan tubuh adalah menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting (Suyanto, 2005;51).

Menurut Hurlock (2000;151-153) terdapat lima prinsip perkembangan motorik yaitu : 1) Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf, yaitu perkembangan dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi; 2) sebelum anak benar – benar matang maka proses belajar keterampilan tidak akan terjadi. Kematangan (*maturity*) dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Proses mielinasi terus berlangsung berapa tahun kemudian setelah anak lahir. Sebelum mencapai proses mielinasi gerak motorik anak tidak dapat dilakukan; 3) Perkembangan motorik anak mengikuti pola yang dapat di gambarkan; 4) karena perkembangan motorik anak mengikuti pola yang telah

digambarkan, maka berdasarkan umur rata – rata memungkinkan untuk menentukan norma dalam kegiatan motorik. Norma tersebut kemudian dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada umur berapa beberapa hal dapat diharapkan dari anak; 5) Perbedaan seseorang dalam tingkat perkembangan motorik. Walaupun pada umumnya perkembangan motorik mengikuti pola tahapan yang sama, tetapi secara spesifik tiap individu bisa berbeda. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah bawaan dan lingkungan.

Pola perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan menurut Hurlock adalah a) Pola yang bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor; b) Bersifat *proximo-distal*, yaitu pengendalian otot tubuh dan lengan akan berkembang lebih dulu dibandingkan dengan pengendalian tangan dan jari. Otot syaraf berkembang lebih dulu daripada otot jari; c) Disamping pola perkembangan gerak yang bersifat massa (umum) ke gerak yang bersifat spesifik (khusus). Gerakan menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum ke gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot besar lebih dulu berkembang dibandingkan dengan otot halus, dan; d) Pola perkembangan anak dengan laju perkembangan keseluruhan konsisten. Anak yang dapat duduk lebih awal akan dapat berjalan lebih awal.

Agar tubuh anak dapat berkembang secara optimal, kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan orang tua maupun guru di sekolah antara lain:

- 1) Peningkatan gizi dengan pemberian makanan yang bergizi dan seimbang;
- 2) Pengecekan kesehatan secara rutin ;
- 3) Olahraga seperti gerak dan lagu, dimana anak dapat bergerak bebas seperti senam pagi diiringi lagu yang riang dan menyenangkan anak;
- 4) memberikan waktu kepada anak untuk bermain agar perkembangan fisik dan motorik anak meningkat;
- 5) Jalan-jalan pagi; dan
- 6) Mengembangkan kemampuan motorik halus seperti memberikan kegiatan menempel, menggunting, mengancing baju, menali sepatu dan menggambar (Suyanto, 2003;56).

## **2. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pengorganisasian otot kecil seperti jari dan tangan membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan Sumantri (2005:143). Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Sujiono dkk (2010:1.14) mengemukakan bahwa motorik halus sebagai gerakan yang dilakukan oleh otot kecil pada bagian tubuh tertentu saja, seperti keterampilan dalam menggunakan jari tangan dan gerakan tangan yang tepat. Dalam melakukan gerakan itu tidak membutuhkan tenaga yang kuat, tetapi membutuhkan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus anak, maka anak akan mampu berkreasi dengan maksimal.

Sedangkan menurut Saputra dan Rudyanto (2005:118) mengatakan bahwa motorik halus merupakan aktivitas yang dilakukan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Menurut Mangil 1985 ( Dalam Sumantri 2005:143) keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan ini sering disebut dengan koordinasi mata-tangan (*Hand-eye conoordination*).

Menurut Moeslichatoen (2004:23) motorik halus adalah kegiatan yang dilakukan otot-otot halus pada jari dengan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak. Dalam Depkes (2005) perkembangan motorik halus adalah aspek pertumbuhan yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil, tetapi membutuhkan koordinasi yang tepat seperti menulis, mengamati sesuatu, menjimpit dan sebagainya. Sedangkan Nursalam (2005) berpendapat bahwa perkembangan Motorik Halus adalah “Kemampuan anak untuk mengamati dan melakukan gerak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot kecil, yang tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi koordinasi yang tepat, meliputi perkembangan otot halus dan fungsi. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting (Suyanto, 2003).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Motorik Halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan serta gerakan pergelangan tangan yang tepat dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

### **3. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Dalam menentukan Tujuan perkembangan motorik halus pada Anak Usia Dini ditekankan pada proses stimulus yang terjadi, tidak melihat dari hasil akhir pada kegiatan yang dikerjakan anak. Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata serta mampu mengandalkan emosi (Santoso, dkk, 2002:14). Menurut Hussein (2004:1) tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah ketika anak sudah terampil dalam menggunakan tangannya untuk melakukan berbagai kegiatan.

### **4. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Dalam mengembangkan fisik motorik halus anak perlu dilakukan sejak dini karena pada masa ini adalah masa yang paling ideal.. Hurlock (1996 ) mengungkapkan beberapa alasan yaitu sebagai berikut :

1. Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran fisik.

2. Anak lebih mudah mempelajari keterampilan baru karena pada masa usia dini anak-anak belum banyak memiliki keterampilan
3. Pada anak usia dini anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil, dibandingkan ketika mereka sudah besar.

Kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas, seperti : menggunting, mewarnai, melipat.

Dalam kaitannya dalam perkembangan pendidikan di tk, menurut Hurlock (1996), mengimplementasikan bahwa pengembangan motorik halus anak harus dikembangkan sejak anak usia dini terutama di tk, karena masa ini motorik halus anak masih lentur dan anak lebih menyerap atau menerima rangsangan dari luar. Anak usia Taman kanak-kanak lebih menyukai dalam melakukan kegiatan seperti : mewarnai, menggunting dan melipat.

Beberapa alasan fungsi perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007) yaitu : Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka.

Perkembangan motorik halus anak mempunyai beberapa karakter perkembangan motorik halus. Menurut Mudjito (2007) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah : pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Sedangkan pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun anak belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan penyesuaian mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat di taman kanak-kanak adalah ketika anak mulai menyikat gigi, menyisir rambut mereka dan memakai sepatu mereka sendiri. Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengar (Hildebrand dalam Moeslichatoen 2004:11) .

Kemampuan motorik halus pada anak yaitu belajar pada ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Sebagai indikator gerakan motorik halus yang semakin membaik dari anak bisa

dilihat dari kemampuan anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatuakan dua lembar kertas, menganyam kertas. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis. (Hurlock, 1978:163), Tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, 2011:57). Beberapa faktor yang membantu dalam meningkatkan motorik halus bagi anak dapat dilakukan oleh guru, misalnya; Dengan menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak untuk melatih keterampilan motoriknya kemudian setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan untuk menghasilkan aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh sehingga aktivitas fisik anak-anak dapat mencapai keterampilan yang diharapkan dalam sesuai perkembangan. Bila guru ingin mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.

Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus dapat memfasilitasi anak didik kita dengan kegiatan mengembangkan olah fisik anak didik kita dengan kegiatan fisik motorik halus anak dengan pemberian stimulasi

pembelajaran pada anak di tingkat taman kanak-kanak dimulai dari yang mudah ke yang sulit.

## **5. Tahap-Tahap Kemampuan Motorik Halus Anak**

Tahap-tahap motorik halus menurut Fittf dan Postner (Dalam Sumantri 2005:101) terjadi dalam tiga tahap yaitu : 1) Tahap ferbal kognitif. Tahap ini adalah tahap awal dalam berlatih gerak. Tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah anak menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari. 2) Tahap Asosiatif. Tahap ini disebut tahap menengah. 3) Tahap Otomatisasi. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak, tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik karena gerakan tersebut terjadi secara otomatis.

Menurut Sujiono (2007:1.4) ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu : Tahap kognitif, dalam tahap ini anak berusaha memahami keterampilan gerak/motorik untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Tahap asosiatif yaitu anak belajar dengan mencoba-

coba gerakan seraya dikoreksi agar tidak terjadi kesalahan. Tahap autonomous merupakan gerakan yang dilakukan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan dan gerakan yang dilakukan sudah otomatis.

Menurut Samsudin (2008:15) tahap-tahap motorik anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap verbal, tahap verbal kognitif, asosiatif dan otomatisasi. Tahap verbal kognitif merupakan tahapan pembelajaran motorik melalui lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan. Tahap asosiatif merupakan tahap belajar motorik untuk menyelesaikan suatu konsep kedalam bentuk gerakan dengan mempersepsikan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajari atau mencoba-coba gerakan yang mengalami gerak yang dilakukan. Tahap otomatisasi merupakan tahap belajar motorik melakukan gerak secara berulang-ulang demi mendapatkan gerak yang benar secara alamiah.

Berdasarkan uraian dari tahap perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa, tahapan perkembangan motorik halus anak adalah fase atau tingkat penguasaan anak baik secara kognitif atau penguasaan gerak tubuh yang dapat berkembang dengan sebuah rangsangan dan latihan, terdiri tiga tahapan yaitu tahapan verbal kognitif, asosiatif dan otomatisasi.

## **6. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak**

Menurut Mollie dan Russell smart (Dalam jumadilah 2010:13) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah :

pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Salah satu pengaruh yang besar dalam perkembangan motorik halus adalah dari lingkungan keluarga (orang tua). Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Menurut Pramita (2010:38) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya : kurangnya kesempatan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung over protektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar dan tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

Menurut Harlock (1978:154) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan, sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau dibawah normal. Adanya dorongan atau ransanan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempengaruhi perkembangan motorik anak.

## 7. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa salah satu prinsip perkembangan motorik anak yang normal adalah terjadinya perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa perubahannya, yang sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan gizi yang seimbang serta aktivitas motorik halus yang sesuai dengan perkembangan anak.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Menurut Sansudin (2004:8) Prinsip perkembangan motorik pada anak-anak adalah perubahan dalam perubahan fisik dan psikologis tergantung pada periode pertumbuhan. Pengembangan motorik sangat dipengaruhi oleh nutrisi dan perlakuan motorik tergantung pada perkembangannya.

★ Sumantri, (2005:146) dalam pendekatan pengembangan motorik halus hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada anak, kreatif dan inofatif, lingkungan kondusif, penggunaan tema yang sesuai, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu, kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak , dan belajar sambil bermain.
- b. Belajar sambil bermain merupakan upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-5 tahun) hendaknya dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

- c. Kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal baru.
- d. Lingkungan kondusif harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah.
- e. Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup didasarkan pada tujuan memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu sebaiknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak

Menurut B.E.F Montolalu (2009:414) prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Kesehatan dan gizi yang cukup sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik. Ada lima prinsip utama perkembangan motorik yaitu :

- a. Kematangan, kemampuan anak melakukan gerakan sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.
- b. Urutan, pada anak usia lima tahun anak lebih memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan yang berkoordinasi dan gerakan motorik tangan seimbang.
- c. Motivasi, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkungan yang luas, hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam, anak terus menerus melakukan aktivitas yang menggunakan kemampuan motorik kasar dan halus.
- d. Pengalaman, perkembangan gerakan dasar bagi perkembangan berikutnya.
- e. Praktek, beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktekan anak dengan bimbingan guru.

George S. Marisson (2012:193) prinsip pokok yang mengatur perkembangan gerak adalah : 1) Perkembangan gerak terjadi sesuai dengan urutan; 2) Matangnya sistem gerak terjadi dari perilaku yang kasar (besar) menuju halus (kecil); 3) Perkembangan gerak dimulai dari cephalo (kepala) ke caudal (ekor), dari kepala ke kaki. Proses ini dikenal sebagai perkembangan cephalocaudal; 4) Perkembangan gerak dimulai dari proxima (bagian tengah tubuh) ke distal (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan proksimadistal.

Berdasarkan uraian prinsip perkembangan motorik di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik anak merupakan suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya yang dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, perlakuan motorik sesuai dengan perkembangannya.

## **B. Mengecap dengan Jari di Kelompok Bermain**

### **1. Kegiatan di Kelompok Bermain**

Tingkat pencapaian pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini diperlukan kegiatan-kegiatan untuk menstimulasi motorik halus anak (Permendiknas No. 58). Kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus anak usia dini antara lain melipat, agar anak usia dini dapat melakukan aktivitas ini dibutuhkan kesabaran dan kehalusan diri.

Menurut Hetherington dan Parke (dalam Moeslikhatoen, 2004:20) emosi anak mempunyai berbagai fungsi guna mengkomunikasikan kebutuhan, suasana hati dan perasaan.

Dalam kegiatan melipat kertas ataupun dengan membuat sebuah karya, takan berhasil atau maksimal hasilnya jika dilakukan secara tergesa-gesa, karena tidak bisa tenang atau konsentrasi dan tak memiliki kehalusan diri. Sedangkan kegiatan menggambar dengan krayon dapat menghasilkan keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa di latih dengan cara menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri. Untuk mengasah anak dalam berkeaktifan anak di

latih dengan main lilin/dough, permainan ini sangat membantu mengasah kreativitas anak. Selain ketelitian dan kesabaran serta jiwa seni bisa di dapat dengan melatih anak lewat permainan ini, yaitu ; *finger painting* atau melukis dengan jari yang meningkatkan pengembangan imajinasi, meningkatkan koordinasi dan seni gerakan yang baik, terutama seni visual Sedangkan kegiatan meronce, dapat melatih konsentrasi selain melatih ketajaman koordinasi mata dan tangannya. Keterampilan menganyam dapat melatih emosi anak, yang juga menumbuhkan minat dan kreativitas anak di TK Kelompok A dan B.

## 2. Mengecap dengan jari tangan

Kegiatan mengecap bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui media gambar, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan dan melatih ketelitian dan kerapian.

★ Pendekatan seni digunakan secara baik dan benar, dapat menjadi suatu pendekatan yang sangat berguna untuk membantu meningkatkan pencapaian pengembangan motorik halus anak, salah satunya dengan metode mengecap jari. Pembelajaran kreasi mencetak atau mengecap, guru dapat menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang mempunyai pola seni yang bagus, seperti pelepah pisang, belimbing atau tanaman hias sekitar yang mempunyai pola bila dicetak dapat juga menggunakan anggota tubuh, misalkan jari sebagai alat untuk mengecap suatu bentuk. Media yang digunakan juga sangat bervariasi, bisa menggunakan bak stempel, dengan

tinta yang berwarna-warni, serta pewarna yang lebih mudah dan murah. Anak bebas memilih warna sesuai dengan apa yang mereka inginkan. (Deway, 1934).

Menggunakan jari tangan sebagai alat cap, dan tinta stempel sangat mudah dilakukan. Anak diharapkan dapat berkreasi dengan berbagai macam bentuk. Jari tangan dicelupkan pada bak stempel yang telah diberi tinta , kemudian anak mengecapkan jari tangannya pada kertas gambar membentuk pola-pola tertentu sesuai dengan kreativitas anak.

Tingkat pencapaian pengembangan motorik halus anak TK, sesuai permendiknas No. 58; yaitu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk bereksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar. Berdasar pada tingkat capaian pengembangan, melalui kegiatan mengecap, indikator yang ingin dicapai adalah kelenturan jari-jari tangan, gerak yang baik antara jari-jari tangan, mampu memegang pensil dengan baik dan benar, menghasilkan karya yang baik, serta kekuatan jari –jari tangan. Pencapaian indikator dilakukan penilaian dengan teknik pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan percakapan, laporan orang tua dan dokumentasi hasil karya anak (Portofolio). ( Permendiknas No.58).

### 3. Bahan dan Alat Mengecap

Pembelajaran kreasi mencetak atau mengecap, guru dapat menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar yang mempunyai pola seni yang bagus seperti pelepah pisang, belimbing atau tanaman hias sekitar yang mempunyai pola bila dicetak dapat juga menggunakan anggota tubuh, misalkan jari sebagai alat untuk mengecap suatu bentuk. Media yang digunakan juga sangat bervariasi, bisa menggunakan bak stempel, dengan tinta yang berwarna-warni serta pewarna yang lebih mudah dan murah. Anak bebas memilih warna sesuai dengan apa yang mereka inginkan. (Gewey 1934).

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengecap dengan jari-jari antara lain:

1. Kertas HVS. Bahan kertas ini mudah didapat dan harganya dapat terjangkau. Disamping itu juga tidak membahayakan anak pada waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pewarna makanan dan piring plastik. Anak diharapkan dapat berkreasi dengan mengecap bentuk bunga. Jari-jari tangan di celupkan pada pewarna makanan yang telah disediakan kemudian anak mengecapkan jari tangannya pada kertas gambar membentuk pola-pola bunga sesuai dengan yang diinginkan anak.

### C. Kriteria Keberhasilan

#### 1. Pedoman Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ditaman kanak-kanak lebih berorientasi pada strategi informal, yaitu mengutamakan proses yang harus dilalui anak daripada hasil yang ingin dicapai oleh anak. Saat melakukan penilaian, guru harus melakukan penilaian sehubungan dengan indikator yang dicapai berdasarkan waktu yang telah direncanakan sebelumnya dan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Penilaian dilakukan ketika berlangsungnya sebuah kegiatan yaitu saat kegiatan berlangsung, guru bisa melakukan penilaian terhadap tiap-tiap kemampuan anak sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh anak. Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari guru menilai semua kemampuan anak dengan mengacu kepada di program setiap indikator setiap pencapaian yang akan dicapai oleh anak, seperti yang telah diprogramkan menggunakan pedoman penilaian dari kemendiknas (2010:1-2) pencatatan nilai hasil belajar menggunakan :

- a. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti dalam melaksanakan tugas selalu minta bantuan guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi satu bintang ( ★ )
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH mendapatkan tanda dua bintang (★★)
- c. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKA dapat tanda tiga bintang (★★★)

- d. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang (★★★★)

Menurut Dimiyati (2013:95) cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut :

( O ) : Untuk anak yang perilakunya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

( ✓ ) : Untuk anak yang perilakunya ada pada tahap proses menuju apa yang diharapkan.

( ● ) : Anak yang perilakunya melebihi yang diharapkan dan sudah menyelesaikan tugas melebihi yang direncanakan guru.

Depdinas (2006:6-7) pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Anak yang belum mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam RKH atau dalam melaksanakan tugas dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan di beri tanda ( O ).
- b. Anak yang sudah melebihi indikator yang ada dalam RKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan secara tepat, cepat, lengkap benar , maka kolom penilaian dituliskan nama anak dan tanda bulatan penuh ( ● ).

- c. Jika semua anak menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam RKH, maka pada kolom penilaian ditulis nama semua anak dengan tanda check list ( ✓ ).

Adapun penilaian yang dipakai dalam penelitian upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mengecap bentuk bunga di Kelompok Bermain Bakti Pertiwi Desa Cibangkong ini peneliti menggunakan pedoman penilaian dan kemendikbud (2010 :1-2)

- a. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator dalam mengecap bentuk bunga menggunakan jari-jari tangan anak belum mau melakukan apapun, maka pada kolom penilaian dtuliskan nama anak dan diberi satu bintang.
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator anak mulai mau mengecap dengan jari tetapi belum seperti yang diharapkan RKH mendapatkan tanda dua bintang.
- c. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai indikator, anak berkembang sesuai harapan yaitu mengecap bentuk bunga dengan jari-jari tangan yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda tiga bintang.
- d. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu mengecap bentuk bunga dengan rapih dan menambahkan bentuk yang lain ,memiliki indikator yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Suyanto (2005:51) motorik halus yaitu perkembangan yang meliputi otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik. Seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

Menurut Katri Hari Sukarsi (2002:37) Perkembangan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerak tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah syaraf, otot, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Selain mengandalkan kekuatan otot, kemampuan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang mengalami gangguan pada pertumbuhan otaknya tampak kurang bisa mengontrol gerak tubuhnya. Hal tersebut menimbulkan rasa tidak percaya diri. Misalnya tangan yang selalu gemetar, membuat ia tidak pandai menulis dengan bagus juga mengurangi kepercayaan diri pada anak.

Menurut Aisyah (2007:4-14) kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun meliputi kemampuan sebagai berikut : a) Spontan dan selalu aktif, tidak pernah berhenti bergerak, b) Tidak mengetahui kiri kanan, c) Menunjukkan peningkatan yang cukup jelas dalam menggunakan alat manipulatif dan konstruktif, d) Mulai membuat desain dan bentuk-bentuk huruf dalam lukisannya, e) Bereksperimen dengan jari tangan dan lengan ,

- f) Memungut benda dengan tangan yang bukan dominan dan memindahkannya ke tangan yang dominan, g) Dapat menyanyikan lagu yang sederhana, h) Lari berjingkat satu kaki, i) Berdiri diatas satu kaki selama 4-8 detik, j) Dapat mengikat tali sepatu.

### 3. Indikator Hasil Penelitian Mengecap Bentuk Bunga dengan Jari Tangan

Dalam penelitian upaya meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mengecap bentuk bunga, indikator yang diambil oleh peneliti adalah mengacu pada indikator yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan hal tersebut maka kemudian dikembangkan lagi sebagai berikut :

#### 1. Tabel 2.1 Kurikulum 2013

| Kemampuan Dasar                                                                                        | Indikator Pencapaian Perkembangan Anak                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                        | 4-5 Tahun                                                                                                           |
| 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. | Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol.                                                         |
| 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus                       | Melakukan kegiatan yang menunjukkan bahwa anak mampu beraktivitas menggunakan tangan kanan dan kiri dengan trampil. |

#### 2. Tabel 2.2 Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak             |
|----------------------|--------------------------------------------------|
|                      | Usia 4-5 Tahun                                   |
| Motorik Halus        | 1. Menggambar sesuai gagasan<br>2. Meniru bentuk |

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak                                                                                                         |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      | 3. mengeksplor kemampuan dengan berbagai media dan kegiatan<br>4. Mengekspresikan diri dengan melakukan gerakan menggambar secara terperinci |

Dari kedua acuan tersebut peneliti membuat indikator dalam penilaian mengecap dengan jari-jari tangan :

1. Kelenturan jari-jari tangan membentuk garis (lurus, lengkung)
2. Kelenturan jari-jari tangan membentuk tangkai dan daun.
3. Kelenturan jari-jari tangan mengecap bentuk bunga lengkap (tangkai, daun, kelopak bunga)
4. Hubungan Variabel Masalah dan Tindakan

Dalam kegiatan mengecap dengan jari-jari anak di Kelompok Bermain Bakti Pertiwi Desa Cibangkong kurang bisa atau masih belum sempurna. Dengan demikian dalam mengecap bentuk bunga menggunakan jari-jari tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Dengan kegiatan mengecap bentuk bunga menggunakan jari-jari tangan melatih anak mencintai dan membangkitkan minat anak untuk membuat karya dengan kreativitas. Selain itu juga dapat melatih konsentrasi anak dan otot-otot pergelangan tangan dan mata, karena memerlukan ketelitian dan konsentrasi.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Temuan penelitian yang relevan adalah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan dianggap sangat relevan atau memiliki hubungan antara judul dan topik yang harus dipertimbangkan, dan akan membantu menghindari pengulangan penelitian dengan masalah yang sama. Penelitian terkait dalam penelitian ini juga berarti referensi yang terkait dengan penelitian yang sedang dibahas. Relevansi ketika ada, terkait, atau bermanfaat secara langsung. Keuntungan dari penelitian terkait dalam penelitian ini adalah bahwa ia menemukan persamaan dan perbedaan antara studi orang lain dan studi penulis. Ini juga digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang ada dengan studi yang diteliti oleh penulis.

Kurikulum pembelajaran anak usia dini haruslah mempertimbangkan aspek perkembangan misalnya perkembangan motorik, kognitif, emosional, moral agama, mandiri dan seni ada anak, maka pembelajaran haruslah berfokus untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut, agar sejalan dengan perkembangan anak dan agar anak bisa menerima pendidikan yang lebih tinggi (Khadijah, 2020).

Asdina Ulfa (UPT. PERPUSTAKAAN, 2021) mengungkapkan Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dan dikembangkan sejak dini. Akan tetapi kenyataannya masih banyak yang belum menyadari pentingnya motorik halus dalam kehidupan anak usia dini. Dalam kajian ini rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan dilihat

dari kajian jurnal PIAUD. Kajian ini merupakan kajian literatur, jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian kepustakaan (library research). Sistem pengambilan data bersumber dari jurnal-jurnal yang dinalisis. Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, diantaranya melipat kertas origami, kegiatan gerak dan lagu, kolase, mozaik, menggunting, finger painting, puzzle dll. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui berbagai kegiatan mengecap.

Sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Paraswati (2013:3) bahwa “penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”.Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot-otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak.

Teori Dodge dkk (2002) menyatakan bahwa Fisik Motorik Halus adalah mendesain, membuat mengkalborasi, menghasilkan sesuatu dan dengan seni anak bisa mencampur-campurkan warna, cat, dan membentuk.

Mutiah (2012) menyatakan bahwa, metode bermain ialah kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pengetahuan anak, salah

satunya perkembangan fisik motorik anak, dengan kegiatan menggambar, menyusun, menempel, dan melukis dengan jari (finger painting), mengecap anak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halusny.

Mengecap yakni suatu aktivitas memindahkan suatu hasil cetak dari suatu media yang sudah ada bentuknya dan di re-apply alatnya menggunakan cat air/pewarna pada sebuah alat bidang gambar. Pada saat proses aktivitas mengecap anak akan belajar memvisualisasikan apa yang dilakukannya sehingga anak belajar penataan yang estetika di mana estetika ini sebuah keindahan yang dapat dirasakan dan di nikmati (Kusmiati, 2023).

Mengecap merupakan sebuah aktivitas seni yang dijadikan sebuah fasilitasi pada suatu lembaga yang tujuannya untuk membangun kepekaan artistik bagi anak usia dini. Aktivitas mengecap berkesempatan dan berpeluang pada setiap anak untuk melatih potensial yang dimiliki oleh setiap individunya (Farida, 2020). Selain itu mengecap memiliki ke ciri khas yaitu bisa menggunakan berbagai media dengan tujuan menstimulasi aspek perkembangan aspek motorik halus anak usia dini (Khasanah, 2019).

#### **E. Kerangka Berfikir**

Dalam pembelajaran mengajar guru dituntut untuk mengantarkan anak mencapai kompetensi. Guru mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga anak tertarik karena dilain itu juga pembelajarannya sambil bermain sehingga anak merasa lebih nyaman tidak mudah bosan.

Salah satu jenis kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain adalah mengecap berbagai bentuk dengan berbagai media. Kegiatan mengecap bentuk bunga dengan jari-jari tangan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak sekaligus untuk melatih koordinasi antara mata, konsentrasi dan tangan serta untuk mengenalkan berbagai bentuk kolase.

Kerangka berfikir dari penelitian tindakan kelas melalui tindakan kelas yang digambarkan di bawah ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan menurut Igak Wardhani (2011:2.10) dugaan guru tentang cara yang terbaik untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“ Dengan melalui mengecap bentuk bunga dengan jari-jari tangan dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Bakti Pertiwi Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

